

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi. Setiap perusahaan ada yang terdaftar dipemerintah dan ada pula yang tidak.

Di era globalisasi saat ini persaingan dunia usaha dalam segala bidang sangatlah ketat. Oleh sebab itu setiap perusahaan harus mampu untuk membangun perusahaannya agar bisa menjadi perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik. Perusahaan dituntut untuk mampu bersaing agar dapat menjalankan kelangsungan hidup perusahaannya.

Tujuan dari suatu perusahaan adalah dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini berarti perusahaan sudah mampu memaksimalkan nilai sekarang untuk mendapat keuntungan yang akan didapat dimasa yang akan datang. Untuk mewujudkan tujuan perusahaan tersebut maka perusahaan harus mampu menyiapkan dana yang gunanya adalah untuk mendapatkan kinerja kerja yang maksimal. Sebab dengan kinerja kerja yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan.

Kinerja menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam keberlangsungan kehidupan perusahaan. Sebab kinerja bisa menentukan baik buruknya nilai suatu perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik, maka nilai perusahaan akan baik. Begitu pula sebaliknya.

Nilai perusahaan menggambarkan sejauh mana perusahaan bisa bekerja dengan baik serta menggambarkan sejauh mana perusahaan itu bisa mengelola seluruh kegiatan operasi maupun faktor produksi didalamnya.

Manajer sangat dibutuhkan perannya untuk bisa mengelola seluruh kegiatan perusahaan agar semua tujuan yang sudah direncanakan bisa tercapai.

Dikatakan bahwa perusahaan manufaktur periode 2015-2019 nilai perusahaannya kurang baik. Hal ini dipicu oleh mewabahnya virus covid-19 yang mengganggu dan memberikan dampak terhadap perekonomian Indonesia.

Fenomena terkait nilai perusahaan bisa dilihat dari beberapa perusahaan manufaktur berikut. Yang mengalami penurunan laba dan mengalami kerugian pada triwulan I di tahun 2020 dan 2019.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Perusahaan Manufaktur**  
**Triwulan I Tahun 2019-2020**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>
1.	Mulia Industrindo Tbk	(22.933.424.000)	55.325.326.000
2.	Darya-Varia Laboratoria Tbk	56.481.425.000	83.208.403.0000
3.	Multi Bintang Indonesia Tbk	139.915.000.000	239.575.000.000
4.	Madusari Murni Indah Tbk	24.027.381.000	31.657.378.000
5.	Aneka Gas Industri Tbk	20.323.000.000	30.967.000.000
6.	Central Proteina Prima Tbk	(413.402.000.000)	19.765.000.000
7.	Kabelindo Murni Tbk	2.609.550.586	2.841.950.321
8.	Arkha Jayanti Persada Tbk	(6.713.519.492)	376.593.935
9.	Prima Alloy Steel Universal Tbk	(7.608.936.985)	57.887.814
10.	Chandra Asri Petrochemical Tbk	(17.497.000.000)	17.612.000.000

Fenomena yang terjadi terkait dengan leverage adalah naiknya laba bersih perusahaan PT.Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pada semester 1 tahun 2020. Yang mana pada semester 1 pada tahun 2019 laba bersih perusahaan tercatat

senilai Rp.130,81 miliar. Sedangkan pada tahun sekarang naik tercatat sebesar Rp.144,67 miliar.

Penyebab dari naiknya laba perusahaan adalah disebabkan oleh naiknya penjualan bersih perusahaan. Hal ini berarti menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan sudah baik dalam mengelola perusahaan.

Fenomena khusus terkait profitabilitas adalah naiknya nilai penjualan bersih dari perusahaan PT.Kimia Farma Tbk. Yang berdasarkan laporan keuangan perusahaannya penjualan bersih perusahaan ini di enam bulan pertama pada tahun 2020 mencapai angka 4,69 triliun. Jumlah ini tumbuh 3,76% dari penjualan di periode yang sama tahun lalu sebesar Rp.4,52 triliun.

Jika dirinci, hal ini bisa terjadi sebab hubungan perusahaan dengan penjualan lokal pihak ketiganya baik. Sehingga perusahaan bisa mendapatkan laba yang meningkat dengan angka 7,83% dari periode yang sama pada tahun lalu. Selain itu, faktor pendukung lainnya adalah karena adanya wabah virus covid-19 yang sedang melanda berbagai negara di dunia. Sehingga barang yang diproduksi perusahaan ini sangat dibutuhkan di masa pandemi ini.

Terkait dengan EPS fenomena yang bisa diambil adalah dari perusahaan PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Berdasarkan dari laporan keuangan HMSP per Maret 2020 dikatakan bahwa laba bersih naik meskipun tidak terlalu signifikan sebesar 1,33% dengan angka Rp.13,72 triliun dari tahun sebelumnya Rp.13,54 triliun. Hal ini juga diikuti dengan naiknya beban penjualan menjadi Rp.6,62 triliun dari sebelumnya 6,30 triliun. Meskipun demikian dikatakan pula

bahwa dengan kenaikan tipis laba bersih , laba bersih per saham (earning per share) emiten perusahaan ini naik menjadi Rp.118 dari Rp.116.

Sebab dari kenaikan fenomena tersebut adalah karena perusahaan bisa menciptakan kinerja yang baik. Hal ini didukung dengan keputusan perusahaan dalam langkah penetapan harga dibandingkan para kompetitornya.

Fenomena dari variabel kebijakan dividen adalah diumumkannya pembagian dividen sebesar Rp.119,8 per saham untuk tahun buku oleh perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk. Hal ini mengacu pada jumlah saham perseroan sebesar 116,32 miliar yang dipegang oleh perorangan dan institusi, disini perseroan konsisten membagikan dividen payout ratio 100 persen, atau sebesar Rp.13,93 triliun pada tahun ini.

Nilai perusahaan merupakan nilai aktual perlembar saham yang diterima apabila aset perusahaan dijual sesuai harga saham. Nilai perusahaan ini mencerminkan nilai sekarang dari free cash flow dimasa mendatang pada tingkat diskonto sesuai rata-rata tertimbang biaya modal.

Menurut (Franita, 2018, p. 7) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset.

Perusahaan dalam beroperasi selain menggunakan modal kerja, juga menggunakan aktiva tetap, seperti tanah, bangunan, pabrik, mesin, kendaraan, dan peralatan lainnya yang mempunyai masa manfaat jangka panjang atau lebih dari satu tahun. Untuk memenuhi seluruh aktiva tetap tersebut, perusahaan membutuhkan dana sebagai kebutuhannya. Yang mana dana tersebut bisa berasal dari pemilik dengan modal sendiri atau berasal dari pinjaman atau hutang. Pemilihan penggunaan dana tersebut dinamakan sebagai leverage.

Leverage juga bisa dijadikan sebagai salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam kelangsungan hidup perusahaan. Sebab leverage juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

(Irfani, 2020, p. 104) Secara etimologis, leverage berasal dari kata lever yang berarti tuas atau dongkrak, sedangkan secara terminologis leverage dapat diartikan sebagai daya ungkit dari biaya tetap operasi dan beban tetap finansial atau penggunaan modal asing untuk meningkatkan keuntungan.

Profitabilitas juga menjadi salah satu hal yang penting dalam menilai suatu nilai perusahaan. Sebab dengan profitabilitas para investor bisa mendapatkan informasi-informasi penting tentang nilai perusahaan.

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi pula, dan sebaliknya. Profitabilitas merupakan gambaran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

(Septiana, 2019, p. 108) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama

periode tertentu. Selain itu, juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen sdalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektivitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Earning per share atau laba per lembar saham menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan atau jumlah uang yang dihasilkan (return dari setiap lembar saham).

Angka dari EPS inilah yang menunjukkan nilai perusahaan yang sering dipublikasikan kepada masyarakat luas karena investor maupun calon investor menganggap dari EPS inilah mereka bisa mendapatkan informasi tentang prediksi besar dividen per saham dan tingkat harga saham dikemudian hari.

(Handini, Sri dan Astawinetu, 2020) Earning per share atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Earning per share adalah “Earning after taxes (EAT)divided by the number of common share outstanding.”

Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan perusahaan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada para pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan. Kebijakan dividen sering kali menimbulkan konflik antara manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham.

(Harjito, 2011, p. 270) Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham

dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mufidah & Purnamasari, 2018) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat diartikan sebagai berikut yaitu : “Corporate value which is the present value of expected free cash flow, discounted at a weighted average cost of capital”.

Sedangkan (Rosada & Idayati, 2017) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen asset. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Suwardika & Mustanda, 2017) dikatakan bahwa penggunaan hutang yang terlalu banyak tidak baik karena dikhawatirkan bahwa akan terjadi penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Artinya, nilai leverage yang semakin tinggi akan menggambarkan investasi yang dilakukan berisiko besar, sedangkan leverage yang kecil akan menunjukkan investasi yang dilakukan berisiko kecil .

Sedangkan menurut penelitian dari (Hasibuan et al., 2016) dikatakan bahwa leverage muncul dikarenakan perusahaan yang ingin memenuhi kebutuhan sehari-

harinya untuk beroperasi yang menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap yang berupa biaya penyusutan dari aktiva tetap, dan biaya bunga dari hutang dan juga dapat meningkatkan return atau penghasilan bagi perusahaan atau pemegang saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Samosir, 2017) dikatakan bahwa rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil-hasil operasi perusahaan.

Sedangkan penelitian (Lubis et al., 2017) menyatakan semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan pasti semakin baik pula nilai perusahaannya. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang secara teoritis menentukan nilai suatu perusahaan.

Menurut penelitian (Sepang, 2018) EPS merupakan komponen utama dalam analisis fundamental yang dilakukan investor dalam menganalisis sebelum memutuskan untuk membeli atau menjual saham. Ada alasan yang mendasari penggunaan komponen tersebut, yaitu pertama karena EPS dapat digunakan untuk mengestimasi nilai intristik suatu saham. Kedua deviden yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya berasal dari laba perusahaan. Ketiga ada hubungan perubahan earning per share dengan perubahan return saham.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Chandra et al., 2020) menyatakan bahwa jika pendapatan para pemegang saham semakin besar maka deviden mengalami kenaikan, disebut earning per share.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhan et al., 2018) menyatakan bahwa kebijakan deviden adalah suatu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan



akan dibagikan kepada pemegang saham, atau akan ditahan guna untuk pendanaan investasi dimasa yang akan datang.

Sedangkan menurut (Fista & Widyawati, 2017) dalam penentuan besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan ada perusahaan yang sudah merencanakan dengan menetapkan target dividen payout ratio yang didasarkan atas perhitungan keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi pajak.

Dari uraian latar belakang yang disampaikan di atas, maka skripsi ini akan disusun dengan judul **Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas permasalahan dalam penelitian ini dapat di identifikasi sebagai berikut :

1. Ketatnya persaingan usaha dalam berbisnis sehingga perusahaan harus menciptakan strategi yang tepat untuk mendapatkan nilai perusahaan yang baik.
2. Banyaknya perusahaan yang masih salah dalam mengambil langkah guna meningkatkan laba perusahaannya.
3. Keterbatasan dana perusahaan guna mendapatkan kinerja perusahaan yang maksimal.
4. Belum terwujudnya kinerja yang baik dalam suatu perusahaan.

5. Rendahnya nilai perusahaan sehingga perusahaan belum bisa memberikan hasil kinerja yang baik.
6. Perusahaan belum bisa mengelola dengan baik kegiatan operasi perusahaannya sendiri. Sehingga masih banyak salah langkah dalam penggunaan dana perusahaan.
7. Peran manajer yang masih belum baik untuk mengelola dan mengatur kegiatan perusahaannya.
8. Penggunaan dana perusahaan yang masih belum tepat sehingga masih banyak terdapat penyalahgunaan dana perusahaan.
9. Kinerja perusahaan yang belum baik penyebab dari minimnya laba yang didapat.
10. Perusahaan masih belum bisa tepat dalam menentukan strategi untuk memperoleh laba sesuai dengan kurun waktu yang diinginkan.
11. Terancamnya keberlangsungan hidup suatu perusahaan akibat mengabaikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan hidup suatu perusahaan.
12. Perusahaan belum bisa untuk membagi dividen yang didapat dengan baik.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, agar penelitian ini terfokus maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu sebagai berikut: Peneliti hanya meneliti Leverage, Profitabilitas, dan Earning Per Share (EPS) sebagai variabel bebas, Nilai Perusahaan sebagai

variabel terikat dan Kebijakan Dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?
3. Bagaimana pengaruh earning per share terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?
4. Bagaimana pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?
6. Bagaimana pengaruh earning per share terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?
7. Bagaimana pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?
8. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?

9. Bagaimana pengaruh earning per share terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?
10. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?
11. Bagaimana pengaruh leverage,profitabilitas, dan earning per share secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?
12. Bagaimana pengaruh leverage,profitabilitas, dan earning per share secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh earning per share terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh earning per share terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
7. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
8. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
9. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh earning per share terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
10. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

11. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh leverage,profitabilitas,dan earning per share secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
12. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh leverage,profitabilitas,dan earning per share secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang bisa didapat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini peneliti bisa lebih menambah wawasan tentang leverage, profitabilitas, earning per share, nilai perusahaan maupun kebijakan dividen. Serta bisa dimanfaatkan guna menerapkan atau mengaplikasikan ilmu yang didapat semasa bangku perkuliahan.

2. Bagi investor

Dengan adanya penelitian ini sekiranya para investor bisa lebih memahami tentang bagaimana harusnya hal-hal yang perlu diperhatikan atau dipertimbangkan sebelum mengambil suatu keputusan untuk berinvestasi. Agar bisa mengurangi risiko kerugian didalam berinvestasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi suatu bahan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan referensi dalam melakukan penelitian sejenis yang akan dilakukan di masa yang akan datang.